

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan pendanaan, perolehan, dan pengelolaan dengan beberapa tujuan secara menyeluruh untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen keuangan sangat penting bagi individu maupun perusahaan agar dapat mengatur segala bentuk aktivitas keuangan. Keberlangsungan perusahaan salah satunya tergantung pada pengelolaan keuangan yang terstruktur dan baik.

Secara konseptual pengelolaan keuangan merujuk kepada konsep manajemen keuangan, konsep manajemen lebih diarahkan bagaimana mencapai tujuan organisasi dengan menerapkan cara memperhatikan masalah rencana usaha, kemudian badan organisasi, SDM, juga mengenai pengerahan sumber daya dan leadership dalam pengawasan. Sedangkan konsep keuangan dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan berfungsi dalam hal pencarian modal usaha dalam rangka pengembangan usaha, kemudian pengalokasian modal usaha sehingga mendapatkan apa yang diharapkan usaha dalam bentuk laba.¹

Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, manusia harus melaksanakan tanggung jawabnya sebagai khalifah dengan sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya tersebut, manusia harus memiliki suatu ilmu. Oleh karena itu, pengelola keuangan harus memiliki prinsip kerja

¹ Jeni Wardi, Gusmarila Eka Putri, dan Liviawati, “Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM”. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol 17, No. 1, Maret 2020, hlm. 56-62

sama dan keadilan. Prinsip-prinsip tersebut sudah pasti didasarkan atas al-Qur'an dan hadis.²

Memahami dan memanfaatkan literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera, dan berkualitas. Terlebih lagi jika seseorang dapat mengelola keuangan dengan pintar, diantaranya dapat mengelola kredit dan berinvestasi dengan cerdas. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup di masa depan, diantaranya dapat digunakan untuk mendanai sekolah atau pendidikan tinggi, asuransi, dan program lainnya.

Lusardi dalam Pusporini menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Huston dalam Pusporini mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial.³

Preferensi individu dalam mengalokasikan keuangannya ditentukan oleh pengetahuan dan pemahaman, kemampuan atau keterampilan, serta keyakinan individu tersebut yang akhirnya membentuk sikapnya dalam memenuhi apa yang dipahaminya berkenaan dengan alokasi finansialnya

² Iffatun Najihah dan Suaib H. Muhammad, "Konsep Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis". *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 5, No. 2, Desember 2021, hlm. 223-239

³ Pusporini, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok". *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. Vol. 2, No. 1, September 2020, hlm. 58-69

yang kemudian disebut sebagai literasi keuangan syariah. Literasi keuangan menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. Oleh karena itu pemahaman akan sebuah informasi menjadi penting dalam setiap proses pengambilan keputusan bagi setiap individu.⁴

Risiko dari pengelolaan keuangan yang tidak baik adalah rentan terjadinya ketidak pastian antara pendapatan dan kerugian yang diperoleh. Pengelolaan keuangan yang kurang baik juga berisiko dengan terhambatnya perkembangan suatu perusahaan karena laporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik. Selain itu, akan banyak terjadi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang harus dipersiapkan dengan matang dan bila pengelolaan keuangannya belum berjalan dengan baik, maka akan terjadi kebingungan dan ketidak siapan dari perusahaan dalam menanggulangi masalah yang tidak terduga.

Pengelolaan keuangan yang tidak tepat juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya usaha yang dijalankan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Pemahaman terhadap pengelolaan keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, namun juga pada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Karena keuangan merupakan jiwa dan darah seluruh kegiatan usaha. Sebagaimana pada umumnya, pengelolaan

⁴ Anna Sardiana, "Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat". Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Vol. 3, No. 2, Juli 2018, hlm. 171-180.

keuangan usaha juga meliputi seluruh aktivitas sejak perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, Waroeng Ayam Jawa adalah salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di bidang kuliner olahan ayam. Pemilik dari usaha Waroeng Ayam Jawa ini merupakan mahasiswa Universitas Siliwangi jurusan Ekonomi Syariah yang telah mempelajari manajemen bisnis yang berlandaskan syariah. Dengan ini setidaknya pemilik usaha memahami tentang pengelolaan keuangan yang telah dipelajari. Namun, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana penerapan dari pengelolaan keuangan yang telah dipelajari terhadap usaha yang dijalankan tersebut.

Terdapat beberapa fenomena mengenai pengelolaan keuangan yang terjadi di Waroeng Ayam Jawa. Dalam hal ini pemilik usaha masih menggunakan laporan keuangan sederhana dengan pencatatan dan perhitungan biasa dengan tidak menerapkan pencatatan keuangan yang benar. Tetapi tingkat penjualan dari Waroeng Ayam Jawa semakin meningkat.⁶

Tabel 1. 1
Profit Usaha Tahun 2021 dan 2022

No.	Tahun	Periode				Jumlah Per-Tahun
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	
1	2021	7.965.000	8.270.000	10.080.000	10.080.000	36.895.000

⁵ Dendi Purnama dan Dadang Suhendar, "Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Risiko Usaha Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK Desa Karangtawang, Kuningan". Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol, 5, No. 2, 2022, hlm. 173-178

⁶ Hasil wawancara dengan saudara Rizki Tantan Kurniawan selaku owner Waroeng Ayam Jawa, tanggal 18 November 2022, pukul 19.15

2	2022	9.395.000	10.852.000	20.301.000	22.406.000	62.954.000
---	------	-----------	------------	------------	------------	------------

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2021 dari triwulan I sampai triwulan IV terdapat peningkatan volume penjualan, begitupun pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan volume penjualan yang signifikan. Sehingga terdapat peningkatan hasil usaha dari tahun 2021 hingga tahun 2022 yang awalnya Rp. 36.895.000 per tahun, sampai menjadi Rp. 62.954.000 per tahun.

Tabel 1. 2
Pendapatan Usaha *Online* Tahun 2022

No	Bulan	Debit	
1	Mei	Rp.	1.193.341
2	Juni	Rp.	1.312.003
3	Juli	Rp.	1.422.495
4	Agustus	Rp.	4.135.144
5	September	Rp.	8.659.623
6	Oktober	Rp.	16.406.095

Berdasarkan tabel 1.2 pada periode bulan Mei sampai Oktober tahun 2022 pendapatan usaha yang dihasilkan dari penjualan *online* (GoFood, Grab Food, dan Shopee Food) mengalami peningkatan volume penjualan, dari yang awalnya hanya mendapatkan Rp. 1.193.341 pada bulan Mei, hingga mencapai volume pendapatan tertingginya dibulan Oktober sebesar Rp. 16.406.095.

Tabel 1. 3
Pendapatan Usaha *Offline* Tahun 2022

No	Bulan	Debit	
1	Mei	Rp.	753.000
2	Juni	Rp.	593.000
3	Juli	Rp.	590.000
4	Agustus	Rp.	1.437.000
5	September	Rp.	4.056.730
6	Oktober	Rp.	6.000.000

Tabel 1.3 menggambarkan volume pendapatan usaha yang dihasilkan dari penjualan *offline* meningkat dari bulan Mei yang hanya mendapatkan Rp. 753.000 hingga mencapai volume pendapatan tertingginya dibulan Oktober sebesar Rp. 6.000.000. Diperoleh dengan jumlah volume pendapatan usaha Waroeng Ayam Jawara dari penjualan *online* sebesar Rp. 33.128.701. dan dari penjualan *offline* sebesar Rp. 13.429.730. sehingga total pendapatan usaha yang dihasilkan dari bulan Mei sampai bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 46.558.431.

Dalam penggunaan dana yang dialokasikan terhadap zakat, infak, dan sedekah, pemilik belum melakukan pencatatan dalam hal tersebut. Dikarenakan pendapat usaha Waroeng Ayam Jawara ini belum mencapai nishab, sehingga tidak diwajibkan untuk berzakat. Sebagai contoh profit usaha Waroeng Ayam Jawara pada tahun 2021 mencapai Rp. 36.895.000. sementara nishab zakat dalam satu tahun adalah setara dengan 85 gram emas atau Rp. 81.945.667.⁷ Sementara dalam hal infaq dan sedekah, pemilik memiliki program aksi malam, yaitu setiap malam sesudah *outlet* tutup, pemilik sering membagikan paket makanan kepada orang yang membutuhkan.

Pada aspek kepemilikan modal, dalam membangun usahanya pemilik menggunakan modal pribadi dengan tambahan modal dari dana hibah yang

⁷ SK BAZNAS Nomor 01 Tahun 2023 Tentang Nisab Zakat Pendapatan dan Jasa. <https://baznas.go.id> diakses pada tanggal 20 Januari 2023, pukul 21:00.

didapatkan serta tidak menggunakan modal pinjaman. Namun tidak ada pencatatan yang menjabarkan pengalokasian dana dari modal tersebut.⁸

Dampak dari fenomena yang terjadi pada usaha Waroeng Ayam Jawara ini adalah penghasilan yang diperoleh seringkali tidak berimbang dan tidak sebanding dengan pengeluaran mereka, sehingga mereka sering mengalami kehabisan modal usaha tanpa mengetahui ke mana uang tersebut dibelanjakan. Hal ini pun berdampak pada biaya penyusutan aset karena pemilik hanya melakukan pencatatan laporan keuangan biasa dan belum menerapkan pengelolaan risiko yang baik. Beberapa dampak tersebut menyebabkan kekhawatiran akan keberlangsungan usaha Waroeng Ayam Jawara ini.

Pentingnya memahami literasi keuangan ini dimaksudkan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi seperti fenomena yang telah dijelaskan di atas. Dari permasalahan yang terjadi, dapat dianalisis bahwa seperti apakah penerapan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang sedang dijalankan tersebut. Hal itu sangat penting untuk mengembangkan usaha ini menjadi usaha yang berkualitas dan berkembang maka diperlukan juga pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik serta penerapan yang baik pula untuk dapat bersaing dengan usaha-usaha mikro yang lain bahkan yang lebih besar sekalipun.

Perspektif manajemen usaha kecil relatif sedikit berbeda dari manajemen usaha skala besar. Perbedaan tersebut terletak pada fungsi dan

⁸ Hasil wawancara dengan saudara Rizki Tantan Kurniawan selaku owner Waroeng Ayam Jawara, tanggal 19 Januari 2023, pukul 20:00

tugas manajer perusahaan besar yang telah disusun secara detail sesuai strategi dan struktur organisasi, sementara pada perusahaan kecil cenderung terjadi tumpang tindih antara fungsi dan tugas yang satu dengan yang lain lantaran sumber daya yang masih terbatas. Hal tersebut menyebabkan banyaknya fenomena manajer pada usaha kecil juga adalah pemilik dari usaha itu sendiri.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Pusporini, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pemahaman terhadap literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku UMKM agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Didalam literasi keuangan terdapat pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha agar mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan.¹⁰

Dilihat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengelolaan keuangan syariah pada Waroeng Ayam Jawara Tasikmalaya. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Syariah pada Waroeng Ayam Jawara Tasikmalaya”**.

⁹ Bella Eka Cahyani, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Vol. 9, No. 2, 2021, hlm 1-13

¹⁰ Pusporini, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok”. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. Vol. 2, No. 1, September 2020, hlm. 58-69

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana pengelolaan keuangan syariah pada Waroeng Ayam Jawara Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan syariah pada Waroeng Ayam Jawara Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta pengalaman dalam menganalisis pengelolaan keuangan syariah.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan referensi dalam mengembangkan Ekonomi Syariah, khususnya di prodi Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi, serta dapat dijadikan referensi atau gambaran terkait permasalahan lain yang akan diteliti selanjutnya dengan topik yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan gambaran dan referensi bagi UMKM khususnya Waroeng Ayam Jawara Tasikmalaya terhadap pengelolaan keuangan

syariah, serta menjadi bahan rujukan atau peninjauan kembali dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan pada aktivitas manajemen dan pengelolaannya. Lalu, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.